

II. TINJAUAN TEORITIS, KERANGKA PIKIR, PARADIGMA DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Teoritis

2.1.1 Teori Strategi Pembelajaran

Ada beberapa pendapat mengenai strategi pembelajaran, menurut Kozna strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih guru, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran sedangkan menurut Gerlach dan Ely mengemukakan strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. (Hamzah B. Uno, 2012:1). Kemp mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien, srtrategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu (Wina Sanjaya, 2009:187).

Selanjutnya Dick dan Carey menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang atau digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Lebih lanjut menurut mereka strategi pembelajaran bukan hanya terbatas prosedur atau tahapan kegiatan belajar biasa saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program

pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik (Hamzah B. Uno, 2012:1).

Reigeluth mengklasifikasi strategi pembelajaran ke dalam tiga variabel yaitu strategi pengorganisasian, strategi penyampaian dan strategi pengelolaan. Strategi pengorganisasian adalah mengorganisasi isi bidang studi yang dipilih untuk pengajaran, strategi penyampaian adalah menyampaikan pengajaran kepada siswa untuk menerima atau merespon masukan yang berasal dari siswa dan strategi pengelolaan adalah menata interaksi antara siswa dan variabel metode pengajaran lainnya (Hamzah B. Uno, 2012:141). Strategi pengorganisasian dibagi menjadi 2 yaitu strategi pengorganisasian pembelajaran model elaborasi dan pengorganisasian buku teks (BT) yang kedua strategi tersebut intinya mengorganisasi isi pembelajaran.

Lebih lanjut Marintis Yamin (2013:5) mengemukakan strategi pembelajaran terdiri atas 5 komponen yang saling berinteraksi dengan karakter fungsi dalam mencapai tujuan pembelajaran yaitu :

1. Kegiatan pra-instruksional (motivasi, tujuan, tingkah laku awal)
2. Penyajian informasi (urutan pembelajaran, informasi atau uraian)
3. Peran serta peserta didik
4. Tes
5. Kegiatan tindak lanjut

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan strategi pembelajaran adalah cara-cara atau langkah-langkah yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

2.1.2 Teori Strategi Pengorganisasian Pembelajaran Model Elaborasi

Pengorganisasian Pembelajaran mengacu kepada pembuatan urutan penyajian isi bidang studi yang telah dipilih. Mengorganisasi mengacu pada suatu tindakan seperti pemilihan isi dan penataan isi. Pemilihan isi berdasarkan tujuan pengajaran yang ingin dicapai (Hamzah B. Uno, 2012:141).

Menurut I Nyoman Sudana Degeng ciri pengorganisasian pembelajaran model elaborasi adalah memulai pembelajaran dari penyajian isi pada tingkat umum bergerak ke tingkat rinci (urutan elaboratif) (Hamzah B. Uno, 2012:142). Pengorganisasian urutan isi ajaran berdasarkan teori elaborasi dimulai dengan menyajikan gambaran tentang hal yang paling umum, dan paling sederhana dari isi pengetahuan yang akan disampaikan.

Teori elaborasi mendeskripsikan cara mengorganisasikan pembelajaran dari urutan umum ke rinci. Teori elaborasi sendiri merupakan teori mengenai desain pembelajaran dengan dasar argumen bahwa pelajaran harus diorganisasikan dari materi yang sederhana menuju kompleks. Pengorganisasian pembelajaran berdasarkan teori elaborasi menyajikan strategi yang sejalan dan sesuai dengan konsep skemata bahwa pengetahuan akan tersusun secara hierarkis dari umum ke rinci, *epitome* menyajikan kerangka pokok isi pengetahuan yang dipelajari kemudian dielaborasi secara rinci dan saling terkait. Hal tersebut mendukung ciri skemata yang merupakan jaringan informasi yang saling terkait (Hamzah. B Uno, 2012:146)

Langkah-langkah dari Strategi Pengorganisasian Pembelajaran Model Elaborasi sebagai berikut :

1. Penyajian *Epitome*
2. Elaborasi tahap pertama
3. Pemberian rangkuman dan sintesis antarbagian
4. Elaborasi tahap kedua
5. Rangkuman dan sintesis akhir

Pengajaran dimulai dengan penyajian *epitome*, yaitu menyajikan struktur isi pelajaran berupa gambaran umum yang paling pokok dan paling dapat dimengerti tentang isi pelajaran yang akan disampaikan. Kemudian pada tahap elaborasi pertama disajikan uraian-uraian tiap bagian yang tersaji pada *epitome*. Elaborasi tiap bagian diakhiri dengan rangkuman dan sintesis dari isi ajaran yang baru disampaikan. Langkah berikutnya adalah pemberian rangkuman dan sintesis antarbagian. Pada bagian ini, kegiatan akhir elaborasi tahap pertama, diberikan rangkuman dari seluruh bagian yang dielaborasi. Selanjutnya elaborasi tahap kedua, elaborasi ini lebih merinci sub-sub bagian pada elaborasi tahap pertama sesuai kedalaman yang ditentukan oleh tujuan pengajaran. Sama dengan elaborasi tahap pertama, elaborasi tahap kedua diikuti oleh pemberian sintesis. Langkah terakhir adalah rangkuman dan sintesis akhir. Pada tahap ini disajikan sintesis dan rangkuman secara keseluruhan isi dalam struktur pelajaran yang diberikan (Hamzah B. Uno, 2012:144).

Model elaborasi memiliki karakteristik yakni sintaks yang berarti pola urutan yang menggambarkan tahap-tahap keseluruhan yang pada umumnya disertai serangkaian kegiatan pembelajaran. Sintaks diawali dengan motivasi dan diakhiri kegiatan merangkum pokok-pokok pelajaran oleh siswa dengan bimbingan guru (Trianto, 2010:75).

Menurut Trianto ada enam (2007) prinsip yang menjadi dasar dalam melakukan pengorganisasian isi pembelajaran, yaitu:

1. Prinsip pertama adalah penyajian kerangka isi (*epitome*). Dalam model elaborasi, penyajian kerangka isi ditempatkan pada fase yang paling awal dari keseluruhan proses pembelajaran.
2. Prinsip kedua adalah berkaitan dengan tahapan dalam melakukan elaborasi isi pembelajaran. Elaborasi tahap pertama akan mengelaborasi bagian-bagian yang tercakup dalam kerangka isi, elaborasi tahap kedua akan mengelaborasi bagian-bagian yang tercakup dalam elaborasi tahap pertama.
3. Prinsip keempat berkaitan dengan tingkat kedalaman dan keluasan elaborasi. Setiap elaborasi hendaknya dilakukan cukup singkat agar konstruk (fakta, konsep, prinsip atau prosedur) dapat diterima dengan baik oleh siswa. Namun demikian, elaborasi juga perlu dilakukan dengan cukup panjang agar tingkat kedalaman dan keluasan elaborasi memadai.
4. Prinsip kelima berhubungan dengan penyajian sintesis. Penyajian sintesis dilakukan secara bertahap, yaitu setelah setiap kali melakukan elaborasi, secara khusus dimaksudkan untuk menunjukkan hubungan di antara konstruk-konstruk yang lebih rinci yang baru diajarkan.
5. Prinsip keenam pemberian rangkuman. Rangkuman yang dimaksud untuk mengadakan tinjauan ulang mengenai isi bidang studi yang sudah dipelajari, dan hendaknya diberikan sebelum penyajian sintesis.

Sebagai sebuah strategi, strategi pengorganisasian pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahannya masing-masing. Kelebihan strategi pengorganisasian pembelajaran elaborasi adalah :

1. Elaborasi menempatkan siswa sebagai subyek belajar, artinya siswa berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran dengan cara menggali pengalamannya sendiri.
2. Strategi ini menggali kemampuan mengingat, berpikir dan pengalaman setiap siswa.
3. Pengetahuan yang dimiliki setiap individu selalu berkembang sesuai dengan pengalaman yang dialaminya, oleh sebab itu setiap siswa bisa terjadi perbedaan dalam memaknai hakikat pengetahuan yang dimilikinya. Perbedaan ini bersifat positif untuk bertukar pendapat.

Kelemahan strategi pengorganisasian pembelajaran elaborasi adalah :

1. Tidak semua siswa bisa menerima strategi ini dengan baik dan tepat, karena gaya belajar setiap siswa berbeda-beda.
2. Dalam mengimplementasikan strategi ini memerlukan banyak waktu untuk menggali, menghubungkan, menganalisis mengembangkan pengetahuan dan memerlukan berpikir kreatif untuk menemukan sesuatu yang inovatif.

Pengorganisasian pengajaran yang disusun sedemikian rupa sehingga mampu membangun struktur kognitif siswa terhadap pengetahuan baru yang dipelajarinya, akan memberikan hasil belajar yang lebih baik. Penyajian *epitome* pada awal pengajaran dimaksudkan untuk membangun skemata yang dapat berfungsi baik sebagai penghubung maupun penunjang pengetahuan baru yang dipelajari (Hamzah B. Uno: 146). Pergantian uraian dari suatu bagian ke bagian yang lain selalu diperkuat dengan rangkuman dan sintesis. Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat pemahaman (Hamzah B. Uno,2012:143).

2.1.3 Teori Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar menurut Abdurrahman adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran lazimnya ditunjukkan dengan nilai test atau angka yang diberikan oleh guru. Hasil belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi sebagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal) individu (Abdurahman,1999:75).

Hasil belajar menurut Damayanti dan Mudjiono merupakan hasil dari interaksi tindak belajar dan tindak mengajar (2013:3). Dalam penelitian ini dibatasi pada hasil belajar kognitif siswa yang meliputi ranah kognitif C1 sampai C6.

Bloom mengklasifikasikan tipe hasil belajar yang termasuk aspek kognitif menjadi enam, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Adapun penjelasan dari keenam aspek kognitif tersebut adalah :

1. Pengetahuan, merupakan kemampuan seseorang dalam menghafal dan mengingat atau mengulang kembali pengetahuan yang pernah diterimanya.
2. Pemahaman, kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan sesuatu dengan caranya sendiri
3. Penerapan, kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan dalam memecahkan berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari.
4. Analisis, kemampuan seseorang dalam menguraikan suatu situasi tertentu ke dalam komponen-komponen pembentuknya.
5. Sintesis, kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang menyeluruh
6. Evaluasi, merupakan kemampuan seseorang dalam membuat perkiraan atau keputusan yang tepat berdasarkan kriteria atau pengetahuan yang dimilikinya (Hamzah B. Uno,2007:36)

Di lokasi penelitian terdapat standar kategori nilai hasil belajar siswa, untuk mata pelajar IPS diwakilkan bidang ilmu sejarah, kategori hasil belajar siswa adalah sebagai berikut :

Di bawah 75 : Kurang baik

75 s.d 80 : Cukup

81 s.d 90 : Baik

91 s.d 100 : Amat baik

2.1.4 Teori Pembelajaran IPS

IPS adalah singkatan dari Ilmu Pengetahuan Sosial, di jenjang Sekolah Menengah Pertama SMP/MTs mata pelajaran IPS terdiri dari ilmu Sejarah, Geografi dan Ekonomi, siswa menelaah masyarakat yang berada di sekelilingnya maupun tidak di masa sekarang ataupun masa yang akan datang (Maskun,2011:5). Ruang lingkup IPS tidak hanya terbatas pada kehidupan sosial pada tingkat lokal dan regional namun juga sampai pada tingkat global. Ruang lingkup IPS sebagai pengetahuan sebagai pokoknya adalah kehidupan manusia di masyarakat atau manusia dalam konteks sosial. Ditinjau dari aspek-aspeknya, ruang lingkup tersebut meliputi hubungan sosial, ekonomi, psikologi sosial, budaya, sejarah, geografi dan aspek politik. Adapun ruang lingkup IPS meliputi :

1. Manusia, tempat dan lingkungannya
2. Waktu, keberlanjutan, perubahan
3. Sistem sosial dan budaya
4. Prilaku ekonomi dan kesejahteraan

Karakteristik mata pelajaran IPS SMP/ MTs antara lain sebagai berikut :

1. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur Geografi, Sejarah, Ekonomi, Hukum, dan Politik, Kewarganegaraan, Sosiologi bahkan bidang Humaniora, Pendidikan dan Agama.

2. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan ilmu sosial yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik.
3. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
4. Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan adaptasi, dan pengelolaan lingkungan.
5. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan.

Penerapan pelajaran IPS terpadu di lokasi penelitian belum sepenuhnya terealisasi sesuai dengan konsep pembelajaran IPS sebagai mana mestinya. Pembelajaran IPS seperti yang telah dikemukakan sebelumnya terdiri dari beberapa mata pelajaran seperti Sejarah, Geografi, Ekonomi juga Sosiologi yang disampaikan secara terintegrasi. Untuk nilai akhir IPS diakumulasi dari seluruh mata pelajaran IPS tersebut, sehingga didapatkan nilai akhir siswa yang tercantum dalam laporan setiap semester yang diterima. Pada kenyataannya pembelajaran IPS di lokasi penelitian masih terpisah-pisah walaupun masih dipegang oleh satu guru. Maka peneliti disini membatasi materi pembelajaran hanya pada materi Sejarah sesuai dengan bidang studi yang sedang dijalankan oleh peneliti.

Menurut Roeslan Abdulgani sejarah adalah salah satu bidang ilmu yang meneliti dan menyelidiki secara sistematis keseluruhan perkembangan masyarakat serta kemanusiaan di masa lampau, beserta segala kejadian-kejadiannya dengan maksud untuk kemudian menilai secara kritis seluruh hasil penelitian dan penyelidikan tersebut untuk akhirnya dijadikan pembendaharaan pedoman bagi penilaian dan penentuan keadaan sekarang serta arah program masa depan (Hugiono dan P.K Poerwantana,1987:4).

Menurut Hugiono dan Poerwantana bahwa Sejarah adalah gambaran tentang peristiwa-peristiwa masa lampau yang dialami oleh manusia, disusun secara ilmiah, meliputi urutan waktu, diberi tafsiran dan analisa kritis, sehingga mudah dimengerti dan dipahami (1987:10).

2.2 Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Pengaruh strategi pengorganisasian pembelajaran model elaborasi berbantuan media grafis terhadap hasil belajar IPS kelas IV sekolah dasar, peneliti Ni Putu Sudharmantari dari Jurusan pendidikan guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas pendidikan Ganesha Singaraja Indonesia, tahun penelitian 2012. Permasalahannya adalah pembelajaran menggunakan strategi pengorganisasian pembelajaran model elaborasi berbantuan media grafis dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV Sekolah Dasar. Hasil penelitian penggunaan strategi tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV Sekolah Dasar.

2. Pengaruh pembelajaran model elaborasi terhadap hasil belajar Kimia siswa SMA kelas X SMA N 11 Semarang. Peneliti adalah St Sundari Miswadi dari Jurusan Kimia FMIPA, Universitas Negeri Semarang. Tahun penelitian 2009. Permasalahannya adalah pengaruh penggunaan pembelajaran model elaborasi terhadap hasil belajar Kimia siswa SMA kelas X materi Hidrokarbon. Hasil penelitian adalah pembelajaran elaborasi berpengaruh terhadap hasil belajar Kimia materi Hidrokarbon, besarnya pengaruh sebanyak 13,7465 % dan tergolong rendah, secara keseluruhan hasil belajar afektif dan psikomotor kelompok eksperimen lebih baik dari hasil belajar kelompok kontrol, sedangkan hasil angket refleksi terhadap pembelajaran siswa senang dengan pembelajaran elaborasi.

2.3 Kerangka Pikir

Kerangka Pikir

Berdasarkan latar belakang masalah dan teori-teori yang telah dikemukakan di atas, penerapan strategi pengorganisasian pembelajaran model elaborasi melalui dapat berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa.

Dari tahapan-tahapan penerapan strategi pengorganisasian pembelajaran model elaborasi di atas maka diharapkan akan memberikan hasil belajar yang baik. Melalui strategi ini isi pelajaran disampaikan kepada peserta didik dari tahap yang umum ke tahap yang rinci, selain itu penyampaian *epitome* berupa inti pembelajaran di awal pertemuan membuat peserta didik paham arah pembelajaran yang akan disampaikan. Strategi pengorganisasian pembelajaran model elaborasi

menempatkan siswa sebagai subyek belajar, artinya siswa berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran melalui pembuatan rangkuman dan pemberian sintesis.

2.4 Paradigma



Keterangan → : Garis Pengaruh

2.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono,2013:96). Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan penerapaaan *Strategi Pengorganisasian Pembelajaran Model Elaborasi* terhadap hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran IPS.

H_1 : Ada pengaruh yang signifikan penerapaaan *Strategi Pengorganisasian Pembelajaran Model Elaborasi* terhadap hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran IPS.

REFERENSI

- Hamzah B. Uno. 2012. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif & Efektif*. Jakarta : Bumi Aksara.Hlm.1
- Wina Sanjaya. 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*.Jakarta : Kencana.Hlm.187
- Hamzah B. Uno.*Loc Cit*.Hlm.1
- Hamzah B. Uno.*Op. Cit*.Hlm.141
- Marintis Yamin.2013.*Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran*.Jakarta: GP Press Group.Hlm.5
- Hamzah B. Uno.*Loc Cit*.Hlm.141
- Hamzah B. Uno.*Op.Cit*.Hlm.142
- Hamzah B. Uno.*Op.Cit*.Hlm.146
- Hamzah B. Uno.*Op.Cit*.Hlm.144
- Trianto. 2010.*Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*.Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.Hlm 75
- Trianto. 2007. *Belajar dan Pembelajaran: Model- Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme*. Jakarta : Prestasi pustaka. Darsono, MA. 2002. Semarang : IKIP Press.Hlm.31
Tersedia di <http://projekku.wordpress.com/2012/10/18/strategi-pengorganisasian-pembelajaran/Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik dan Model Pembelajaran>(diunduh tanggal 2 September 2013, pukul 13.00).
- M.Abdurrahman.1999.*Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*. PT Rineka Cipta: :Jakarta.Hlm.75
- Mudjiono dan Damayati.2013.*Belajar dan Pembelajaran*.PT Rineka Cipta: Jakarta.Hlm.3
- Hamzah B. Uno.*Op.Cit*.Hlm.36

Maskun. 2011. *Dasar-dasar IPS*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.Hlm.5

Hugiono dan P.K Poerwantana.1987.*Pengantar Ilmu Sejarah*.PT Bina Aksara:Jakarta.Hlm.4

Ibid.Hlm.10